

## PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD

**Liu Frederikus**

Universitas Sulawesi Tenggara

[liufrederikus@gmail.com](mailto:liufrederikus@gmail.com)

**Abstract:** *Children's reading interest at the Elementary School (SD) level is one of the important indicators in their academic and social development. This study aims to explore the role of parents and teachers in increasing students' reading interest. The method used is a literature study by collecting data from various relevant sources. The results of the study show that parents act as role models, providers of reading facilities, and controllers of learning time, while teachers function as facilitators, motivators, and creative teachers. In addition, supporting factors such as the availability of books and good communication between parents and teachers greatly influence children's reading interest. Conversely, low parental awareness and an unsupportive environment are obstacles. This study concludes that collaboration between parents and teachers is very important to increase children's reading interest in elementary school, which ultimately has a positive impact on their academic achievement.*

**Keyword:** *Reading Interest, Parents, Teachers, Elementary School, Education, Literacy Development*

**Abstrak :** Minat baca anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan akademik dan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai teladan, penyedia fasilitas membaca, dan pengontrol waktu belajar, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pengajar yang kreatif. Selain itu, faktor pendukung seperti ketersediaan buku dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap minat baca anak. Sebaliknya, rendahnya kesadaran orang tua dan lingkungan yang tidak mendukung menjadi penghambat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk meningkatkan minat baca anak di SD, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Orang Tua, Guru, Sekolah Dasar, Pendidikan, Pengembangan Literasi

## PENDAHULUAN

Meningkatkan minat baca pada anak sekolah dasar (SD) merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Minat baca memiliki peranan krusial dalam mengembangkan kemampuan literasi anak, yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca tetapi juga keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Kemampuan literasi yang baik sejak dini akan berdampak positif pada prestasi akademik anak serta memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan potensi di masa depan. Dalam konteks ini, peran orang tua dan guru sangat signifikan dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak, khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Menurut Tarigan (2018) minat baca adalah rasa ingin tahu dan dorongan dalam diri seseorang untuk mencari pengetahuan atau informasi baru melalui kegiatan membaca. Tarigan berpendapat bahwa minat baca sangat memengaruhi kemampuan literasi dan penguasaan informasi, sehingga penting dalam pengembangan keterampilan berpikir dan wawasan individu. Susanto (2013) mendefinisikan minat baca sebagai suatu keinginan atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan. Minat baca muncul ketika seseorang merasa tertarik dan

terdorong untuk mengembangkan pemahaman atau pengetahuan yang ada dalam bahan bacaan.

Alvermann (2021) menekankan bahwa perkembangan teknologi digital mengubah cara siswa mengakses informasi dan mempengaruhi minat baca mereka. Literasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca dengan menyediakan akses mudah ke bacaan interaktif, visual, dan berbasis multimedia. Alvermann (2021) berpendapat bahwa integrasi antara literasi tradisional dan digital dapat membantu siswa mempertahankan minat baca dan memperluas wawasan mereka melalui berbagai media. Menurut Mills dan Unsworth, minat baca pada generasi digital perlu difasilitasi dengan intervensi literasi yang menggabungkan teknologi digital. Mereka berpendapat bahwa penggunaan aplikasi interaktif, e-book, dan platform digital lainnya dapat memotivasi siswa untuk membaca karena teknologi ini menyediakan pengalaman membaca yang interaktif dan sesuai dengan preferensi generasi muda. Di era digital saat ini, tantangan dalam meningkatkan minat baca pada anak semakin kompleks. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada perangkat digital seperti gawai, yang menawarkan

berbagai hiburan visual dan interaktif, dibandingkan dengan aktivitas membaca buku. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat baca di kalangan anak SD memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan melibatkan berbagai pihak, terutama orang tua dan guru.

Orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung minat baca, misalnya dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dan berkualitas, serta meluangkan waktu untuk membaca bersama anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak, termasuk dalam kegiatan membaca, dapat secara signifikan meningkatkan minat baca anak dan memengaruhi hasil belajar mereka secara positif.

Di samping peran orang tua, guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan minat baca di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai model bagi siswa dalam hal kebiasaan membaca. Guru yang menunjukkan antusiasme terhadap membaca dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa untuk memiliki minat yang sama terhadap buku dan bahan bacaan lainnya. Pendekatan

pengajaran yang variatif dan interaktif, seperti membaca bersama di kelas atau program literasi sekolah, dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap kegiatan membaca.

Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi yang kuat dalam membangun budaya membaca di rumah dan di sekolah. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat dukungan dari orang tua dan guru dalam kegiatan membaca cenderung lebih termotivasi untuk membaca secara mandiri, sehingga berdampak pada peningkatan minat baca mereka secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi kedua pihak untuk saling berkoordinasi dalam merancang program atau kegiatan literasi yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak SD.

Tantangan lainnya adalah ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia serta minat anak. Dalam hal ini, baik orang tua maupun guru diharapkan dapat selektif dalam menyediakan bahan bacaan yang tidak hanya mendidik, tetapi juga mampu menarik perhatian anak-anak. Buku-buku cerita bergambar, buku pengetahuan umum yang dikemas secara menarik, serta bahan bacaan digital yang dirancang khusus untuk anak-anak dapat

menjadi alternatif dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa SD.

Dengan demikian, sinergi antara peran orang tua dan guru menjadi kunci dalam membangun fondasi minat baca yang kuat pada anak-anak di tingkat SD. Upaya ini membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan dan komitmen dari kedua belah pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat baca anak, baik di rumah maupun di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau literature review untuk menggali berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian yang relevan dengan topik peran orang tua dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang mendukung kajian topik yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mengumpulkan data dari sumber – sumber yang berhubungan dengan topik pembahasan yang menggunakan teori yang telah ada sebagai landasan untuk menjelaskan

temuan-temuan yang ditemukan berpotensi menghasilkan teori baru. Teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah studi literatur, dimana peneliti mencari referensi dari berbagai artikel dan buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mencari artikel tersebut menggunakan platform seperti google scholar, science direct, semantic scholar dan education resources information centre (ERIC) setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis isi terhadap informasi yang ditemukan dalam artikel tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD**

#### **A. Konsep Minat Baca**

##### **1. Pengertian Minat Baca dan Pentingnya di Sekolah Dasar**

Minat baca merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan anak dalam memahami pengetahuan. Menurut Tarigan (2008) minat baca dapat diartikan sebagai ketertarikan atau dorongan seseorang untuk membaca, yang ditandai oleh keterlibatan dalam aktivitas membaca dengan senang hati. Pada anak-anak usia sekolah dasar, pengembangan minat baca sangat penting karena pada masa ini mereka sedang berada

dalam fase pembelajaran dasar yang membentuk kebiasaan intelektual mereka di masa depan (Nababan, 2017).

Menurut Daryanto (2016) minat baca yang tinggi pada usia dini berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Anak yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi dan memiliki keterampilan literasi yang baik. Minat baca juga memiliki dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman teks yang mendalam, seperti bahasa dan ilmu pengetahuan sosial (Suhendri, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan minat baca anak-anak sejak usia dini, terutama di sekolah dasar.

## **2. Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas terhadap Minat Baca Siswa**

Faktor lingkungan, seperti ketersediaan perpustakaan sekolah dan akses bahan bacaan, turut mempengaruhi minat baca siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020) siswa yang memiliki akses mudah ke perpustakaan dengan koleksi yang menarik cenderung lebih antusias dalam membaca. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memastikan siswa memiliki akses ke bahan

bacaan yang berkualitas serta mendukung pengembangan fasilitas literasi di lingkungan sekolah (Lestari, 2019). Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada literasi juga dapat meningkatkan minat baca siswa, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh Supriyadi (2021).

## **3. Sinergi Antara Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Minat Baca Siswa**

Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk membangun lingkungan literasi yang kuat. Menurut Putri dan Santoso (2021) komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dalam hal perkembangan literasi anak dapat menciptakan sinergi yang efektif untuk meningkatkan minat baca. Kegiatan-kegiatan seperti membaca bersama antara orang tua, guru, dan siswa di sekolah dapat menciptakan pengalaman positif yang membuat siswa lebih tertarik untuk membaca.

### **B. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak**

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca anak. Penelitian oleh Setiawan (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua

secara aktif dalam aktivitas membaca di rumah berdampak langsung terhadap minat baca anak. Beberapa strategi yang sering diterapkan oleh orang tua yang berhasil menumbuhkan minat baca pada anak-anak mereka antara lain:

1. Menyediakan lingkungan yang mendukung literasi: Orang tua yang menyediakan bahan bacaan yang bervariasi seperti buku cerita, buku pengetahuan, dan majalah di rumah cenderung memiliki anak-anak dengan minat baca yang lebih tinggi (Wardani, 2019). Hal ini karena anak-anak yang terbiasa dikelilingi oleh bahan bacaan cenderung lebih tertarik untuk membaca.
2. Membaca bersama anak: Menurut Suyanto (2015) membacakan buku kepada anakanak, terutama sebelum tidur, tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Penelitian ini menegaskan bahwa anak-anak yang secara rutin dibacakan cerita oleh orang tua menunjukkan minat yang lebih besar untuk membaca sendiri di kemudian hari.
3. Menjadi contoh yang baik: Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua. Penelitian oleh Gunawan (2020)

menekankan pentingnya orang tua sebagai role model dalam membaca. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka gemar membaca, mereka cenderung meniru kebiasaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teladan yang baik dari orang tua sangat penting dalam membangun kebiasaan membaca pada anak.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan beberapa hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. Beberapa orang tua mengaku kurang memiliki waktu karena kesibukan pekerjaan, sementara yang lain merasa tidak memiliki keterampilan literasi yang cukup untuk mendukung anak-anak mereka dalam aktivitas membaca (Hidayat, 2019).

Selain itu, akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi, terutama di daerah pedesaan atau daerah terpencil, masih menjadi tantangan yang harus diatasi.

### **C. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Dasar**

Guru juga memiliki peran kunci dalam pengembangan minat baca siswa di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai pendekatan

pembelajaran yang kreatif dan inovatif, di antaranya:

1. Mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran: Guru yang secara aktif memasukkan kegiatan membaca ke dalam setiap mata pelajaran, seperti membaca buku cerita, artikel pendek, atau materi ilmiah, dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas membaca (Rahmawati, 2020). Strategi ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga memperluas wawasan dan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang.
2. Membuat kegiatan literasi yang menarik: Penelitian oleh Utami (2018) menekankan pentingnya program literasi sekolah seperti "hari membaca", lomba menulis cerita, atau program "buku bergilir" di mana siswa saling berbagi buku yang telah mereka baca. Kegiatan semacam ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca lebih banyak.
3. Pemanfaatan perpustakaan sekolah: Menurut Rohmah (2020) perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat menjadi pusat literasi bagi siswa. Guru yang mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah

dengan baik terbukti berhasil meningkatkan minat baca siswa. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa banyak sekolah dasar di Indonesia yang masih memiliki keterbatasan fasilitas perpustakaan dan jumlah buku yang kurang memadai.

Namun, tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar juga cukup signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, sehingga guru sulit memberikan ruang yang cukup untuk kegiatan literasi yang mendalam. Selain itu, keterbatasan bahan bacaan di perpustakaan sekolah juga sering kali menjadi hambatan, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil (Slamet, 2019).

#### **D. Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca**

Kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan minat baca anak. Penelitian oleh Yusuf (2020) menunjukkan bahwa ketika orang tua dan guru bekerja sama dalam memantau dan mendukung perkembangan literasi anak, hasilnya akan jauh lebih efektif dibandingkan ketika hanya salah satu pihak yang berperan.

Kolaborasi ini dapat berupa:

1. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru: Orang tua dan guru perlu berkomunikasi secara teratur tentang perkembangan minat baca anak. Hal ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan siswa, atau melalui media komunikasi lain seperti aplikasi pesan. Ketika orang tua mengetahui aktivitas literasi yang dilakukan di sekolah, mereka dapat melanjutkannya di rumah, begitu pula sebaliknya (Wahyuni, 2019).
2. Program literasi kolaboratif: Penelitian oleh Sutanto (2021) menunjukkan bahwa program literasi yang melibatkan orang tua di sekolah, seperti sesi membaca bersama di kelas yang melibatkan orang tua atau seminar literasi bagi orang tua, dapat membantu meningkatkan minat baca anak. Program-program seperti ini memungkinkan orang tua dan guru untuk saling mendukung dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru tidak hanya memperkuat dukungan yang diterima anak, tetapi juga memberikan anak pemahaman

bahwa membaca adalah kegiatan yang penting, baik di rumah maupun di sekolah.

### **E. Tantangan dalam Meningkatkan Minat Baca Anak**

Walaupun peran orang tua dan guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca anak, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Beberapa tantangan utama yang diungkap dalam berbagai literatur antara lain:

1. Akses terhadap bahan bacaan yang terbatas: Banyak sekolah dan keluarga, terutama di daerah terpencil, menghadapi kendala dalam menyediakan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak (Pratama, 2020). Keterbatasan ini berdampak langsung pada kurangnya minat anak-anak untuk membaca.
2. Pengaruh teknologi: Anak-anak saat ini lebih tertarik pada gadget dan media digital daripada buku fisik. Menurut Hidayat (2019) penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat mengalihkan perhatian anak dari kegiatan membaca tradisional. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, misalnya dengan memperkenalkan e-

book atau aplikasi membaca yang menarik bagi anak-anak.

#### **F. Solusi untuk Mengatasi Tantangan**

Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat baca anak antara lain:

1. Meningkatkan akses terhadap bahan bacaan: Pemerintah dan pihak sekolah perlu bekerja sama dalam menyediakan akses bahan bacaan yang lebih luas, terutama di daerah terpencil. Program seperti “Gerakan Literasi Nasional” dapat terus diperluas untuk mendukung perpustakaan sekolah dan menyediakan buku-buku berkualitas bagi siswa (Slamet, 2019).
2. Penggunaan teknologi secara efektif: Teknologi tidak harus menjadi penghalang dalam literasi, tetapi justru dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung. Aplikasi ebook, perpustakaan digital, dan program literasi berbasis teknologi dapat digunakan untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak yang lebih tertarik pada perangkat digital.

Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru sangat krusial dalam meningkatkan minat baca anak di sekolah dasar. Sinergi antara kedua pihak, disertai dengan dukungan lingkungan

yang kaya literasi, merupakan kunci untuk mengatasi tantangan yang ada. Upaya peningkatan akses bahan bacaan dan pemanfaatan teknologi secara bijak juga menjadi solusi penting dalam mendukung pengembangan literasi anak.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar. Orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan literasi di rumah dengan menyediakan bahan bacaan, melibatkan anak dalam aktivitas membaca, serta menjadi teladan yang baik. Di sisi lain, guru berperan melalui pengintegrasian literasi ke dalam pembelajaran, menciptakan kegiatan literasi yang menarik, serta memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Kolaborasi antara orang tua dan guru terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan peningkatan minat baca anak. Komunikasi yang baik dan program literasi kolaboratif dapat mendukung perkembangan literasi anak di rumah dan di sekolah secara sinergis. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap bahan

bacaan, terutama di daerah terpencil, dan pengaruh teknologi yang dapat mengalihkan minat anak dari kegiatan membaca.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, peningkatan akses terhadap bahan bacaan dan pemanfaatan teknologi secara positif, seperti melalui aplikasi e-book atau perpustakaan digital, menjadi solusi yang perlu diterapkan. Dengan dukungan yang konsisten dari orang tua, guru, serta berbagai pihak terkait, minat baca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan diri siswa di masa depan.

Kesimpulan ini menekankan pentingnya sinergi antara orang tua dan guru serta perlunya solusi yang berkelanjutan untuk tantangan literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alvermann, D. E. (2021). *Science and literacy for a complex world: Rethinking approaches to reading and writing in digital contexts*. Routledge.

Daryanto, A. (2016). Pengembangan minat baca anak-anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 123-134.

Gunawan, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca di kalangan

siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Anak*, 8(1), 45–60.

Hidayat, R. (2019). Pengaruh teknologi terhadap minat baca anak-anak. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(3), 56–72.

Kurniawati, D. (2020). Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 8(1), 22–35.

Mills, K. A., & Unsworth, L. (2021). *Digital literacies and learning: Designing a new literacy landscape*. Routledge.

Nababan, B. (2017). Pentingnya literasi sejak dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 34–50.

Nugroho, T. (2020). Akses perpustakaan sekolah dan dampaknya terhadap minat baca siswa. *Jurnal Literasi Anak*, 7(2), 45–60.

Pratama, I. (2020). Tantangan pengembangan minat baca di Indonesia. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 8(1), 12–25.

Putri, I., & Santoso, A. (2021). Kolaborasi orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 45–58.

Rahmawati, Y. (2020). Project-based

- learning sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(2), 45–60.
- Rohmah, L. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis literasi terhadap minat baca siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 67–80.
- Sari, N. (2019). Sinergi orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 15–28.
- Setiawan, R. (2018). Pengaruh kebiasaan membaca di rumah terhadap minat baca anak di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 34–48.
- Slamet, S. (2019). Peningkatan kualitas perpustakaan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(4), 78–90.
- Sulistyowati, D. (2017). Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 15–30.
- Sulistiyani, R. (2018). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat baca anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 50–65.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menumbuhkan minat baca pada anak*. Bandung: Angkasa.